

**PENGUASAAN KATA TUNJUK KOSOJA PADA SISWA  
SMA PGRI 2 PADANG**

*Skripsi*

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Dalam  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



**TRISNA RAMA  
NIM 1208930**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG  
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INGGRIS  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2019**

### PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Penguasaan Kata Tunjuk *Kosoa* Pada Siswa SMA PGRI  
2 Padang  
Nama : Trisna Rama  
NIM : 1208930/2012  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang  
Jurusan : Bahasa dan Sastra Inggris  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 17 Mei 2019

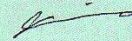
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Hendri Zalman, S.Hum., M.Pd  
NIP 19810408 200604 1 004

Pembimbing II,



Meira Anggia Putri, S.S. M.Pd  
NIP. 19870513 201404 2 001

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris  
FBS-UNP



Dr. Refnaldi, S.Pd., M. Litt  
NIP 19680301 199403 1 003



## PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji  
Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris  
Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Padang  
dengan judul

### Penguasaan Kata Tunjuk *Kosoo* Pada Siswa Kelas XI SMA PGRI 2 Padang

Nama : Trisna Rama  
Nim : 1208930/2012  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang  
Jurusan : Bahasa dan Sastra Inggris  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Mei 2019

#### Tim Penguji

1. Ketua : Nova Yulia, S.Hum, M.Pd
2. Sekretaris : Damai Yani, S.Hum, M.Hum
3. Anggota : Hendri Zalman, S.Hum., M.Pd
4. Anggota : Meira Anggia Putri, S.S, M.Pd

#### TandaTangan

1. 
2. 
3. 
4. 





UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
**JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INGGRIS**  
Jl. Belibis, Air Tawar Barat, Kampus Selatan FBS UNP, Padang, Telp/Fax: (0751) 447347

**SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT**

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Trisna Rama  
NIM/TM : 1208930/2012  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang  
Jurusan : Bahasa dan Sastra Inggris  
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang

Dengan ini menyatakan, bahwa Tugas Akhir saya dengan judul "*Penguasaan Kata Tunjuk Kosoa Pada Siswa SMA PGRI 2 Padang*" adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi Universitas Negeri Padang maupun masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh,  
Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris

Dr. Refnaldi, S.Pd., M.Litt.  
NIP. 19680301 199403 1 003

Saya yang menyatakan,



Trisna Rama  
1208930/2012

## Abstrak

**Trisna Rama, 2019,** “ Penguasaan Kata Tunjuk *Kosoa* Pada Siswa SMA PGRI 2 PADANG”. *Skripsi*, Padang: Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang. Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penguasaan penggunaan kata tunjuk *kosoa* pada siswa SMA PGRI 2 Padang. Populasi pada penelitian ini yaitu siswa kelas XI SMA PGRI 2 Padang . Dengan jumlah siswa 60 orang dan menggunakan teknik *purposive sampling*.

Ada dua indikator untuk mencapai tujuan dari penelitian ini yaitu (1) mengidentifikasi kata tunjuk *kore/sore/are* dan *kono/sono/ano* dalam kalimat.(2) menggunakan kata tunjuk *kore/sore/are* dan *kono/sono/ano* dalam kalimat. Hasil dari penelitian ini adalah penguasaan kata tunjuk *kosoa* untuk indikator (1) berada pada kualifikasi “cukup”dengan nilai rata-rata 45,5. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa untuk penguasaan penggunaan kata tunjuk *kosoa* terkait indikator (2) adalah 17,3 berada pada kualifikasi “rendah”. Dan, secara umum, nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 45,5 berada pada kualifikasi “cukup”. Dengan demikian siswa SMA PGRI 2 Padang cukup menguasai penggunaan kata tunjuk *kosoa*.

**Kata kunci:** *Penguasaan, kosoa*

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan segenap rahmat , hidayah, kekuatan dan kesanggupan. Shalawat beriring salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SWT sehingga penulis telah berhasil menulis skripsi penelitian ini dengan judul “Penguasaan Penggunaan Kata Tunjuk *Kosoa* Pada Siswa SMA PGRI 2 PADANG”.

Dalam penyusunan skripsi ini banyak hambatan serta rintangan yang penulis hadapi, namun akhirnya berkat dilalui berkat adanya bimbingan dan sokongan dari berbagai pihak baik secara moral maupun spiritual. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Ayah (Syairudiin) dan Amak (Sumarni) yang telah berjuang hidup dan mati dari penulis kecil hingga mencapai Gelar Sarjana Pendidikan, yang tak bosan-bosan memberikan semangat, perhatian moral dan moril, mendoakan penulis siang dan malam, serta keluarga penulis sebagai pemberi saran, masukan dan doa. Tanpa mereka penulis tidak berarti apa-apa.
2. Bapak Dr. Refnaldi, S.Pd, M.Litt, dan Ibu Fitrawati, S.Pd, M.Pd., sebagai Ketua dan sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris yang senantiasa menegur kami yang lalai dalam pencapaian gelar ini. Semoga Bapak dan Ibu tetap diberikan kesehatan oleh Allah SWT.
3. Bapak Dr. Zul Amri, M.ed selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan banyak nasehat dan bantuan selama masa perkuliahan.
4. Ibu Nova Yulia, S.Hum, M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Jepang yang telah berjuang demi kebaikan penulis.
5. Bapak Hendri Zalman, S.Hum, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan wejangan dan membimbing penulis dari awal sampai akhir selama penulisan skripsi.
6. Ibu Meira Anggia Putri, S.S, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing penulis dan memberikan semangat selama penulisan skripsi.

7. Bapak dan Ibu staf pengajar Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris Universitas Negeri Padang.
8. Dosen – dosen bahasa Jepang Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang.
9. Saudara Januardi Abrar, S.Pd, Sahabat serta rekan-rekan sesama mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang UNP dan semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.
10. AKSTPHPD yang telah memberikan semangat tak terhitung demi kebaikan dan kelancaran skripsi penulis.
11. Keluarga Besar Jati Sepakat, (Kakanda Fajar Mulyanda, Kakanda Rafdizal Mahfuz, Rinaldo, Desman Ramon, Boy Sandy, Ravi May Putra, Tomi dan Ilham).

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dikarenakan terbatasnya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan segala bentuk saran dan kritikan yang bersifat membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak khususnya dalam bidang Bahasa Jepang.

Padang, 8 Februari 2019

Penulis

(Trisna Rama)

## DAFTAR ISI

Halaman

### HALAMAN DEPAN

|                     |      |
|---------------------|------|
| ABSTRAK .....       | i    |
| KATA PENGANTAR..... | ii   |
| DAFTAR ISI.....     | iv   |
| DAFTAR TABEL.....   | vi   |
| DAFTAR BAGAN.....   | viii |
| DAFTAR GAMBAR.....  | ix   |

### BAB I. PENDAHULUAN

|                                |   |
|--------------------------------|---|
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Identifikasi Masalah .....  | 7 |
| C. Batasan Masalah .....       | 8 |
| D. Rumusan Masalah .....       | 8 |
| E. Pertanyaan Penelitian ..... | 8 |
| F. Tujuan Penelitian .....     | 8 |
| G. Manfaat Penelitian.....     | 8 |
| H. Defenisi Operasional .....  | 9 |

### BAB II. KAJIAN PUSTAKA

|                                                    |    |
|----------------------------------------------------|----|
| A. Landasan Teori.....                             | 11 |
| 1. Pembagian Kelas Kata Bahasa Jepang .....        | 11 |
| 2. <i>Daimeishi</i> .....                          | 12 |
| 3. <i>Shijishi</i> .....                           | 13 |
| a. <i>Genbashiji</i> .....                         | 13 |
| b. <i>Bunmyakushiji</i> .....                      | 15 |
| 4. Pembahasan Ko, So, A di SMA PGRI 2 Padang ..... | 23 |
| 5. Indikator Penggunaan Ko, So, A .....            | 24 |
| B. Penelitian Yang Relevan.....                    | 25 |
| C. Kerangka Konseptual.....                        | 27 |



### **BAB III. METODOLOGI PENELITIAN**

|                                  |    |
|----------------------------------|----|
| A. Jenis Penelitian.....         | 29 |
| B. Populasi dan Sampel .....     | 29 |
| C. Variabel dan Data.....        | 30 |
| D. Instrumen Penelitian.....     | 30 |
| E. Prosedur Penelitian .....     | 35 |
| F. Teknik Pengumpulan Data ..... | 36 |
| G. Teknik Analisis Data.....     | 37 |

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

|                        |    |
|------------------------|----|
| A. Deskripsi Data..... | 39 |
| B. Analisis Data ..... | 43 |
| C. Pembahasan .....    | 85 |

### **BAB V PENUTUP**

|                    |    |
|--------------------|----|
| A. Kesimpulan..... | 91 |
| B. Saran .....     | 91 |

|                             |           |
|-----------------------------|-----------|
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b> | <b>93</b> |
|-----------------------------|-----------|

|                      |           |
|----------------------|-----------|
| <b>LAMPIRAN.....</b> | <b>95</b> |
|----------------------|-----------|

## DAFTAR TABEL

| Tabel                                                                                                                                                              | Halaman |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| 2.1 Jenis – Jenis <i>Shijishi</i> .....                                                                                                                            | 16      |
| 3.1 Kriteria Reliabilitas .....                                                                                                                                    | 16      |
| 3.2 Klasifikasi Dari Perhitungan Persentase .....                                                                                                                  | 16      |
| 4.1 Penguasaan Penggunaan Kata Tunjuk <i>Kore/Sote/Are</i> dan <i>Kono/Sono/Ano</i> Pada Siswa Kelas XI SMA PGRI 2 Padang Tahun Ajaran 2018/2019 Secara Umum ..... | 16      |
| 4.2 Distribusi Frekuensi Perolehan Nilai Siswa .....                                                                                                               | 16      |
| 4.3 Klasifikasi Perolehan Nilai Siswa .....                                                                                                                        | 16      |
| 4.4 Perolehan Nilai Siswa Secara Umum Untuk Indikator Mengidentifikasi Kata Tunjuk <i>Kore/Sore/Are</i> dan <i>Kono/Sono/Ano</i> Dalam Kalimat .....               | 16      |
| 4.5 Perolehan Nilai Terkait Kata Tunjuk <i>Kore</i> .....                                                                                                          | 16      |
| 4.6 Perolehan Nilai Terkait Kata Tunjuk <i>Sore</i> .....                                                                                                          | 16      |
| 4.7 Perolehan Nilai Terkait Kata Tunjuk <i>Are</i> .....                                                                                                           | 16      |
| 4.8 Perolehan Nilai Terkait Kata Tunjuk <i>Kono</i> .....                                                                                                          | 16      |
| 4.9 Perolehan Nilai Terkait Kata Tunjuk <i>Sono</i> .....                                                                                                          | 16      |
| 4.10 Perolehan Nilai Terkait Kata Tunjuk <i>Ano</i> .....                                                                                                          | 16      |
| 4.11 Perolehan Nilai Siswa Secara Umum Untuk Indikator Menggunakan Kata Tunjuk <i>Kore/Sore/Are</i> dan <i>Kono/Sono/Ano</i> Dalam kalimat.....                    | 16      |
| 4.12 Perolehan Nilai Terkait Kata Tunjuk <i>Kore</i> .....                                                                                                         | 16      |
| 4.13 Perolehan Nilai Terkait Kata Tunjuk <i>Sore</i> .....                                                                                                         | 16      |
| 4.14 Perolehan Nilai Terkait Kata Tunjuk <i>Are</i> .....                                                                                                          | 16      |
| 4.15 Perolehan Nilai Terkait Kata Tunjuk <i>Kono</i> .....                                                                                                         | 16      |
| 4.16 Perolehan Nilai Terkait Kata Tunjuk <i>Sono</i> .....                                                                                                         | 16      |
| 4.17 Perolehan Nilai Terkait Kata Tunjuk <i>Ano</i> .....                                                                                                          | 16      |

## DAFTAR BAGAN

| BAGAN                         | Halaman |
|-------------------------------|---------|
| 4.1 Kerangka Konseptual ..... | 28      |



## DAFTAR GAMBAR

| Gambar                                                                                                                        | Halaman |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| 4.2 Nilai Tertinggi Untuk Indikator Mengidentifikasi Kata Tunjuk<br><i>Kore/Sore/Are dan Kono/Sono/Ano Terkait Kore.....</i>  | 45      |
| 4.3 Nilai Terendah Untuk Indikator Mengidentifikasi Kata Tunjuk<br><i>Kore/Sore/Are dan Kono/Sono/Ano Terkait Kore.....</i>   | 46      |
| 4.4 Nilai Tertinggi Untuk Indikator Mengidentifikasi Kata Tunjuk<br><i>Kore/Sore/Are dan Kono/Sono/Ano Terkait Sore .....</i> | 48      |
| 4.5 Nilai Terendah Untuk Indikator Mengidentifikasi Kata Tunjuk<br><i>Kore/Sore/Are dan Kono/Sono/Ano Terkait Sore .....</i>  | 49      |
| 4.6 Nilai Tertinggi Untuk Indikator Mengidentifikasi Kata Tunjuk<br><i>Kore/Sore/Are dan Kono/Sono/Ano Terkait Are.....</i>   | 51      |
| 4.7 Nilai Terendah Untuk Indikator Mengidentifikasi Kata Tunjuk<br><i>Kore/Sore/Are dan Kono/Sono/Ano Terkait Are.....</i>    | 52      |
| 4.8 Nilai Tertinggi Untuk Indikator Mengidentifikasi Kata Tunjuk<br><i>Kore/Sore/Are dan Kono/Sono/Ano Terkait Kono .....</i> | 55      |
| 4.9 Nilai Terendah Untuk Indikator Mengidentifikasi Kata Tunjuk<br><i>Kore/Sore/Are dan Kono/Sono/Ano Terkait Kono .....</i>  | 56      |
| 4.10 Nilai Tertinggi Untuk Indikator Mengidentifikasi Kata Tunjuk<br><i>Kore/Sore/Are dan Kono/Sono/Ano Terkait Sono.....</i> | 58      |
| 4.11 Nilai Terendah Untuk Indikator Mengidentifikasi Kata Tunjuk<br><i>Kore/Sore/Are dan Kono/Sono/Ano Terkait Sono.....</i>  | 59      |
| 4.12 Nilai Tertinggi Untuk Indikator Mengidentifikasi Kata Tunjuk<br><i>Kore/Sore/Are dan Kono/Sono/Ano Terkait Ano .....</i> | 62      |
| 4.13 Nilai Terendah Untuk Indikator Mengidentifikasi Kata Tunjuk<br><i>Kore/Sore/Are dan Kono/Sono/Ano Terkait Ano .....</i>  | 63      |
| 4.14 Nilai Tertinggi Untuk Indikator Menggunakan Kata Tunjuk<br><i>Kore/Sore/Are dan Kono/Sono/Ano Terkait Kore.....</i>      | 66      |
| 4.15 Nilai Terendah Untuk Indikator Mengidentifikasi Kata Tunjuk<br><i>Kore/Sore/Are dan Kono/Sono/Ano Terkait Kore.....</i>  | 67      |

|      |                                                                                                                                    |    |
|------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| 4.16 | Nilai Tertinggi Untuk Indikator Menggunakan Kata Tunjuk<br><i>Kore/Sore/Are</i> dan <i>Kono/Sono/Ano</i> Terkait <i>Sore</i> ..... | 69 |
| 4.17 | Nilai Terendah Untuk Indikator Menggunakan Kata Tunjuk<br><i>Kore/Sore/Are</i> dan <i>Kono/Sono/Ano</i> Terkait <i>Sore</i> .....  | 70 |
| 4.18 | Nilai Tertinggi Untuk Indikator Menggunakan Kata Tunjuk<br><i>Kore/Sore/Are</i> dan <i>Kono/Sono/Ano</i> Terkait <i>Are</i> .....  | 73 |
| 4.19 | Nilai Terendah Untuk Indikator Menggunakan Kata Tunjuk<br><i>Kore/Sore/Are</i> dan <i>Kono/Sono/Ano</i> Terkait <i>Are</i> .....   | 74 |
| 4.20 | Nilai Tertinggi Untuk Indikator Menggunakan Kata Tunjuk<br><i>Kore/Sore/Are</i> dan <i>Kono/Sono/Ano</i> Terkait <i>Kono</i> ..... | 76 |
| 4.21 | Nilai Terendah Untuk Indikator Menggunakan Kata Tunjuk<br><i>Kore/Sore/Are</i> dan <i>Kono/Sono/Ano</i> Terkait <i>Kono</i> .....  | 77 |
| 4.22 | Nilai Tertinggi Untuk Indikator Menggunakan Kata Tunjuk<br><i>Kore/Sore/Are</i> dan <i>Kono/Sono/Ano</i> Terkait <i>Sono</i> ..... | 79 |
| 4.23 | Nilai Terendah Untuk Indikator Menggunakan Kata Tunjuk<br><i>Kore/Sore/Are</i> dan <i>Kono/Sono/Ano</i> Terkait <i>Sono</i> .....  | 80 |
| 4.24 | Nilai Tertinggi Untuk Indikator Menggunakan Kata Tunjuk<br><i>Kore/Sore/Are</i> dan <i>Kono/Sono/Ano</i> Terkait <i>Ano</i> .....  | 83 |
| 4.25 | Nilai Terendah Untuk Indikator Menggunakan Kata Tunjuk<br><i>Kore/Sore/Are</i> dan <i>Kono/Sono/Ano</i> Terkait <i>Ano</i> .....   | 89 |

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa merupakan alat komunikasi utama dalam kehidupan. Sebagai alat utama komunikasi bahasa sangat dipengaruhi oleh kebudayaan asal bahasa tersebut. Setiap bahasa memiliki karakteristik tersendiri yang dapat diteliti sehingga dapat dipahami dan digunakan dengan tepat. Salah satu bahasa yang banyak dipelajari karena besarnya pengaruh negara asalnya di dunia adalah bahasa Jepang. Salah satu yang menjadi daya tarik tersendiri bagi orang asing untuk mempelajari bahasa Jepang, juga dikarenakan bahasanya yang kental akan unsur budaya.

Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah pembelajar bahasa Jepang terbanyak di dunia. Menurut survei yang diadakan oleh Lembaga Pendidikan Bahasa Jepang tahun 2009, Indonesia menduduki urutan ke-3 sebagai negara yang paling banyak mempelajari bahasa Jepang. Kecenderungan setiap tahun jumlah pembelajar bahasa Jepang di Indonesia semakin meningkat baik di perguruan tinggi atau di lembaga kursus.

Pada tingkat sekolah menengah pembelajaran bahasa Jepang dimulai dari dasar sampai ke tingkat lanjut. Pada tingkat dasar siswa bahasa Jepang diajarkan mengenai jenis-jenis kata dan cara penggunaannya yang tepat. Penguasaan terhadap jenis-jenis kata dalam bahasa Jepang sangat diperlukan karena akan sangat berpengaruh terhadap kelanjutan pembelajaran ketahapan berikutnya. Hal ini bertujuan agar siswa memiliki kemampuan berbicara,

mendengar, membaca, dan menulis dalam bahasa Jepang dengan baik dan benar (Sakura, 2017:2).

Dalam bahasa Jepang, terdapat sepuluh jenis atau kelas kata. Menurut Tomita (1995:2) kelas kata terdiri dari: *kata* benda atau *meishi*, kata kerja atau *doushi*, kata sifat atau *keiyoushi*, kata sifat *-na* atau *keiyoudoushi*, kata keterangan atau *fukushi*, kata petunjuk atau *rentaishi*, kata sambung atau *setsuzokushi*, kata seru atau *kandoushi*, kata kerja bantu atau *jodoushi*, dan kata bantu atau *joshi*. Berdasarkan kelas kata tersebut terdapat beberapa kata yang memiliki turunan. Salah satu kata turunan yang berasal dari *kata* benda atau *meishi* adalah ganti demonstratif atau kata ganti tunjuk yang disebut *shiji daimeishi*. *Shiji daimeishi* merupakan kata ganti demonstratif atau kata yang digunakan untuk menunjuk suatu benda atau orang.

Kata tunjuk dalam bahasa Jepang merupakan salah satu kata yang memiliki perbedaan penggunaan dengan bahasa Indonesia. Kata tunjuk dalam bahasa Indonesia memiliki 2 dimensi jarak yaitu kata “ini” dan “itu”. Sedangkan dalam bahasa Jepang terdapat 3 dimensi jarak, yaitu kata tunjuk “*kore*”, “*sore*”, dan “*are*”. kata tunjuk “*kore*”, “*sore*”, dan “*are*” digunakan untuk menunjukkan objek. Dimensi jarak yang dimaksud adalah perasaan di mana objek pembicaraan berada. Dalam penelitiannya, Hirota (2002) membandingkan kata penunjuk Bahasa Jepang dengan Bahasa Inggris. Hirota mengambil data berupa terjemahan pembelajar ketika menerjemahkan kata penunjuk Bahasa Inggris ke dalam Bahasa Jepang, juga sebaliknya. Pembelajar



Jepang seringkali menerjemahkan kata “it” menjadi “sore”, dan kata “that” menjadi “are” ataupun “ano”.

#### Contoh 1

そして、しょじょと いうこのお寺では、いまでも満月のよるには、タヌキたちが庭に集まって、はらつづみをうつという話です。

*Soshite, **Shoujou** to iu **kono** otera dewa, imamo mangetsu no yoru niwa, Tanukitachi ga niwa ni atsu matte, haratsudumi wo utsu to iu hanashidesu* (Noboru, 1986: 2)

Terjemahan:

“Lalu, di kuil yang kini disebut **kuil Shoujou ini**, ada cerita bahwa sekarang pun pada tiap malam bulan purnama, para anjing rakun berkumpul di halaman, dan menepuk-nepuk perutnya’.

Konteks wacana di atas menceritakan bahwa setelah tuan biksu dan anjing rakun menjadi teman dan bahagia bersama, maka kuil yang sekarang dikenal dengan sebutan Shoujou pun menjadi terawat lagi dan mulai banyak orang yang berdatangan. Bahwa apabila bulan purnama datang para anjing rakun itu akan berkumpul di halaman kuil dan melakukan pertunjukan dengan menepuk-nepuk perutnya. Pada situasi ini, objek yang dirujuk oleh penutur merupakan sesuatu yang digunakan untuk menunjukan wacana dari penulis untuk pembaca.

Perbedaan dimensi dari bahasa Jepang dengan bahasa Indonesia dalam beberapa kondisi seringkali muncul beberapa masalah seperti kapan kata-kata itu digunakan, menunjukkan hal apa, serta kata-kata ini harus digunakan dalam kondisi yang bagaimana. Secara mendasar *shiji daimeishi* golongan “ko-” digunakan ketika menunjuk hal yang dekat dengan pembicara, golongan “so-” digunakan untuk menunjuk hal yang dekat dengan pendengar, dan golongan

“a-” digunakan untuk menunjuk hal yang jauh baik dari pembicara maupun lawan bicara. *Shiji daimeishi* jika diartikan ke dalam bahasa Indonesia maka mempunyai arti dengan kata tunjuk yang disebut pronomina demonstratif. Kedua *shiji daimeishi* golongan “so” dan “a” jika diartikan ke dalam bahasa Indonesia hanya akan menjadi satu kata yaitu kata ‘itu’. Berdasarkan KBBI (2008:603) pengertian dari kata ‘itu’ adalah 1, yaitu kata penunjuk bagi benda (waktu, hal) yang jauh dari pembicara. Artinya, dalam bahasa Indonesia ketika menunjuk hal yang dekat dengan pendengar maupun jauh dari pembicara maupun pendengar hanya digunakan kata ‘itu’. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat terlihat bahwa penggunaan kata penunjuk ‘itu’ dalam bahasa Indonesia dan Jepang mempunyai dasar yang berbeda.

Disamping itu kata tunjuk juga dipakai sebagai narator dari kata sesudahnya. Misalnya; ini dan itu. Dalam bahasa Jepang jenis ini diwujudkan dengan *Kore/Sore/are* dan *Kono/Sono/Ano*. Namun, kadang dalam menggunakan kono ditulis dengan kore. Banyak dari pemelajar bahasa Jepang yang kesulitan dalam membedakan fungsi masing-masing dari kata tunjuk *Kore/Sore/are* dan *Kono/Sono/Ano*.

*Kore* adalah kata tunjuk benda yang dipergunakan bila benda yang ditunjuk berada di dekat pembicara dan jauh dari orang yang menjadi lawan bicara, contohnya: *kore wa jisho desu* (Ini kamus). *Sore* adalah kata tunjuk benda yang dipergunakan bila benda yang ditunjuk berada jauh dari pembicara, tetapi dekat dari orang yang diajak bicara, contohnya: *sore wa enpitsu desu* (Itu pensil). *Are* adalah kata tunjuk benda yang dipergunakan bila benda yang

ditunjuk berada jauh dari pembicara maupun lawan bicara, contohnya: *are wa hotaru desu* (Itu kunang-kunang).

Pada dasarnya, *Kono*, *Sono*, dan *Ano* memiliki fungsi yang sama dengan *Kore*, *Sore*, dan *Are*. Hanya saja terdapat perbedaan pada penggunaannya. *Kono* adalah kataunjuk yang diiringi dengan kata benda dan dipergunakan apabila benda yang ditunjuk dekat dari pembicara dan jauh dari orang yang diajak bicara, contohnya: *kono hana wa himawari desu* (Bunga ini adalah bunga Matahari). *Sono* adalah kataunjuk yang dipergunakan apabila subyek yang dibicarakan berada jauh dari si pembicara, namun dekat dengan lawan bicara, contohnya: *sono jitensha wa takai desu* (Sepeda itu mahal). *Ano* adalah kataunjuk benda yang dipergunakan bila benda yang ditunjuk berada jauh dari pembicara maupun lawan bicara, contohnya: *ano tatemono wa ginkou desu* (Gedung itu adalah Bank).

Penjelasan di atas, dapat disimpulkan letak perbedaannya. Kataunjuk *Kore*, *Sore*, dan *Are* adalah kataunjuk yang bisa berdiri sendiri. Sedangkan kataunjuk *Kono*, *Sono*, dan *Ano* adalah kataunjuk yang tidak bisa digunakan secara tunggal. Artinya, kataunjuk ini harus diikuti dengan kata lainnya sebagai keterangan.

Materi pelajaran tentang penggunaan kataunjuk *kore*, *sore*, *are*, *kono*, *sono*, dan *ano* diajarkan pada kelas XI semester ganjil pada tingkatan Sekolah Menengah Atas. Materi pelajaran tentang penggunaan *kore*, *sore*, *are*, *kono*, *sono*, dan *ano* merupakan materi yang disisipkan oleh guru bahasa Jepang di SMA PGRI 2 Padang pada standar kompetensi menulis. Menurut guru bahasa

Jepang di SMA PGRI 2 Padang saat diwawancara, permasalahan dalam penguasaan kata tunjuk *Kore/Sore/are* dan *Kono/Sono/Ano* juga dialami oleh siswa pada SMA PGRI 2 Padang, hal ini terlihat dari hasil belajar siswa.

Lebih lanjut, menurut guru SMA PGRI 2 Padang diketahui masih banyak siswa yang salah cara menggunakan kata *Kore/Sore/are* dan *Kono/Sono/Ano*. Kebanyakan siswa susah mengidentifikasi penggunaan kata *Kore/Sore/are* dan *Kono/Sono/Ano* dalam sebuah kalimat atau paragraph dalam sebuah bacaan berbahasa Jepang yang diberikan oleh guru. Kondisi ini membuat hasil belajar siswa masih rendah untuk kompetensi pemahaman penggunaan kata tunjuk. Namun, guru bahasa Jepang di SMA PGRI 2 Padang mengatakan belum menganalisis secara detail kemampuan penggunaan kata tunjuk *Kore/Sore/are* dan *Kono/Sono/Ano* pada siswa, sehingga perlu dilakukan analisis lebih dalam untuk mengetahui kesulitan siswa dalam penguasaan kata tunjuk *Kore/Sore/are* dan *Kono/Sono/Ano*.

Sebagai salah satu contoh pada peneliti terdahulu, Priscilla (2014) meneliti tentang “Analisis Kesalahan Penggunaan Kata Penunjuk Kosoa pada mahasiswa tingkat *Chujokyu di Osaka Gaigo Gakuin*” menemukan bahwa masih banyak kesalahan penggunaan kata tunjuk pada mahasiswa tingkat *Chujokyu di Osaka Gaigo Gakuin*. Selain itu, Insani (2014) meneliti tentang “Analisis Kesalahan Penggunaan Pronomina Demonstrativa Siswa Kelas XII Bahasa Tahun Ajaran 2013/2014 di SMA Negeri 1 Bantu” juga menemukan bahwa terdapat 4 kesalahan sering yang terjadi pada siswa kelas XII dalam menggunakan pronomina demonstratif. Banyaknya kesalahan yang dialami

siswa dalam menentukan pronimina demonstratif dikarenakan lima aspek, yaitu; a) Kata tunjuk bahasa Indonesia berbeda dengan kata tunjuk bahasa Jepang, (b) buku pegangan siswa kurang lengkap, (c) guru pengajar menjelaskan terlalu cepat/kurang mendetail, (d) materi yang diajarkan terlalu rumit, dan (e) kurang adanya latihan. Hasil penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa masih siswa pemebelajar bahasa Jepang yang mengalami kesulitan dalam memahami dan menggunakan kata tunjuk.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang penggunaan kata tunjuk *kosoa*. Adapun judul penelitian yang akan dilakukan adalah “Penguasaan Kata Tunjuk *Kosoa* Pada Siswa SMA PGRI 2 Padang”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut;

1. Perbedaan penggunaan kata tunjuk dalam bahasa Jepang dengan bahasa Indonesia, menyulitkan siswa memahami kata tunjuk *kore sore, are* dengan *kono, sono ano*.
2. Siswa kesulitan membedakan penggunaan kata tunjuk *kore sore, are* dengan *kono, sono ano*.
3. Penilaian mengenai kemampuan *Kosoa* yang masih belum optimal dilakukan.



### **C. Batasan Masalah.**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi pada penguasaan kata tunjuk *kosoa* pada kelas kata *shiji daimeishi* pada siswa kelas XI SMA PGRI 2 Padang.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Penguasaan kata tunjuk *Kore/Sore/are* dan *Kono/Sono/Ano* kelas kata *shiji daimeishi* pada siswa kelas XI SMA PGRI 2 Padang”

### **E. Pertanyaan Penelitian**

Sehubung dengan rumusan masalah, maka pertanyaan yang akan dijawab pada penelitian ini adalah “bagaimanakah penguasaan kata tunjuk *Kore/Sore/are* dan *Kono/Sono/Ano* kelas kata *shiji daimeishi* pada siswa kelas XI SMA PGRI 2 Padang?”

### **F. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penguasaan kata tunjuk *Kore/Sore/are* dan *Kono/Sono/Ano* pada siswa kelas XI SMA PGRI 2 Padang.

### **G. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan memberi manfaat sebagai berikut.

#### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini hendaknya dapat menambah pengetahuan, bahan referensi dan data tambahan bagi peneliti khususnya

dan pada umumnya bagi pembaca yang tertarik pada bidang kajian penggunaan kata tunjuk *Kore/Sore/are* dan *Kono/Sono/Ano*.

## **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi guru, untuk memberikan gambaran secara jelas tentang kemampuan penggunaan kata tunjuk *Kore/Sore/are* dan *Kono/Sono/Ano* pada siswa, serta masukan bagi guru untuk meningkatkan pemahaman siswa penggunaan kata tunjuk *Kore/Sore/are* dan *Kono/Sono/Ano*.
- b. Bagi siswa, untuk mengetahui sejauhmana kesulitan siswa dalam menggunakan kata tunjuk *Kore/Sore/are* dan *Kono/Sono/Ano*.
- c. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang penguasaan penggunaan kata tunjuk *Kore/Sore/are* dan *Kono/Sono/Ano*.
- d. Peneliti lainnya, sebagai bahan penelitian yang relevan bagi peneliti lainnya.

## **H. Defenisi Operasional**

Sehubungan dengan penelitian, maka untuk menghindari kesalahan penafsiran dalam penelitian ini, diberikan defenisi terhadap variabel penelitian sebagai berikut.

1. Penguasaan adalah sejauh mana tingkat kemampuan seseorang pembelajar bahasa Jepang memahami suatu materi yang telah dipelajarinya, serta mampu menggunakan kemampuan bahasanya baik secara lisan maupun tulisan.

2. Kata tunjuk *Kore/Sore/are* dan *Kono/Sono/Ano* adalah kata tunjuk yang memiliki tiga dimensi. Penggunaan kata tunjuk *Kore/Sore/are* dan *Kono/Sono/Ano* pada penelitian ini akan dilihat sebagai kata ganti demonstratif atau kata yang digunakan untuk menunjuk suatu benda atau orang.

## BAB II

### KERANGKA TEORI

#### A. Kerangka Teori

##### 1. Pembagian Kelas Kata Bahasa Jepang

Dalam bahasa Jepang kelas kata disebut dengan *hinshi*. Menurut Tomita (1995:2) *hinshi* dibagi menjadi sepuluh kata, yaitu : *kata benda* atau *meishi*, kata kerja atau *doushi*, kata sifat atau *keiyoushi*, kata sifat *-na* atau *keiyoudoushi*, kata keterangan atau *fukushi*, kata petunjuk atau *rentaishi*, kata sambung atau *setsuzokushi*, kata seru atau *kandoushi*, kata kerja bantu atau *jodoushi*, dan kata bantu atau *joshi*.

Selanjutnya dari penggolongan kata di atas, beberapa kelas kata masih dapat digolongkan ke golongan yang lebih kecil. Kata tunjuk yang akan dibahas lebih lanjut dalam penelitian ini termasuk dalam golongan nomina atau *meishi*. Berikut penggolongan nomina bahasa Jepang menurut Renariah (2005).

a. *Futsuu meishi* adalah nomina biasa atau konkrit.

Contoh : *tsukue*, *kaban*, *jisho* (meja, buku, kamus)

b. *Koyuu meishi* adalah nomina yang menunjukkan nama orang dan tempat

Contoh : *Yukiko san*, *Amir sensei*, *Tookyoo* (saudara Yukiko, guru, Tookyoo salah satu Nama daerah di Jepang)

c. *Daimeishi* adalah nomina yang menunjukkan kata ganti. Di dalam kata benda ini meliputi beberapa kata ganti, yaitu kata ganti orang, kata ganti benda, kata ganti tempat, dan kata ganti arah.

Contoh : *kochira*, *kore*, *watashi*, *so* (sebelah sini, ini, saya)

d. *Suushi* adalah nomina yang menunjukkan bilangan.

Contoh : *hitotsu, futatsu, ichi* (pertama, kedua, satu)

Dari penggolongan kata benda di atas, kelas kata tersebut masih dapat dibagi ke dalam golongan yang lebih kecil lagi. Kata tunjuk yang akan dianalisis dalam penelitian ini termasuk kedalam golongan *daimeishi* dan akan dijelaskan di bawah ini

## 2. *Daimeishi*

*Daimeishi* merupakan kata ganti tunjuk yang dipakai untuk menunjuk atau menerangkan suatu benda, orang dan lain lain. Menurut Kato et.al (1989:114), mengatakan pengertian *daimeishi* bahwa:

代名詞はひとや物事を指し示す際に、その名前の代わりに用いるある名詞で話し手と刺される指される対象と、聞き手との関係でその故障がきまることばである。(Kato et.al, 1989:114)

*Daimeishi wa hito ya monogoto o sashishimesu sai ni, sono namae no kawari ni mochi iru areru meishi de hanashite to sasareru taishou to, kikite tonon kankei de sono koshou ga kimaru kotoba de aru.*

Terjemahan :

*Daimeishi* adalah kata benda yang digunakan sebagai pengganti nama-nama ketika menunjuk orang atau benda dengan memperhatikan pembicara dan hubungan pendengar dengan benda yang ditunjuk.

Setelah melihat pengertian dari *daimeishi* dapat disimpulkan bahwa *daimeishi* merupakan kata yang mewakilkan atau menggantikan sesuatu. Namun berdasarkan benda yang ditunjuk, *daimeishi* masih dapat digolongkan ke dalam kelas yang lebih kecil lagi. Menurut Drohan (1991:30), *daimeishi* dapat dibagi menjadi dua golongan, yakni :

a. *Ninshou daimeishi*, merupakan kata ganti persona.

Contoh : わたくし、あなた、あの方、だれ(saya, kamu, orang itu, siapa)

b. *Shiji daimeishi*, merupakan kata ganti demonstratif atau kata ganti tunjuk.  
Contoh : これ、そこ、あちら (ini, itu, disebelah sana)

Dari paparan mengenai *daimeishi* di atas dapat dilihat kelas kata yang mengarah pada kata tunjuk *ko, so, a* adalah kelas kata *shiji daimeishi*. Berikut ini akan dijelaskan lagi lebih mendalam mengenai jenis kata tunjuk atau dalam bahasa Jepang lebih dikenal dengan *shijishi*.

### 3. *Shijishi*

*Shijishi* merupakan kata ganti demonstratif atau kata yang digunakan untuk menunjuk suatu benda atau orang. Lebih lanjut *shijishi* dapat dibedakan menjadi dua yaitu *genbashiji* dan *bunmyakushiji*. Inoue (2006:64) menjelaskan pembagian *shijishi* berikut ini:

指示詞には話の現場に存在する事物を指す（現場指示）と、話題にあがったものをさす（文脈指示）とに大きくわかれる。（Inoue, 2006:64）

*Shijishi niwa, hanashi no genba ni sonzai suru jibutsu wo sasu (genbashiji) to wadaini agattamono wo sasu (bunmyakushiji) to ni ookiku wakarareru.*

Terjemahan :

Kata tunjuk secara garis besar dibagi menjadi *genbashiji* yang menunjuk suatu tempat keberadaan hal dan *bunmyakushiji* yang menunjuk pada hal yang sedang diangkat dalam suatu topik.

Berikut adalah penjelasan masing-masing dari *genbashiji* dan *bunmyakushiji*:

#### a. *Genbashiji*

Dalam bahasa Jepang, *genbashiji* merupakan kata tunjuk yang menunjukan atau menggantikan tempat. Inoue (2006:64) dalam *ko, so, a. do kotoba* menjelaskan penggunaan dari *genbashiji* dibedakan menurut dari perbedaan *ko, so, a*.



- 1) コー話してが現在働きかけているもの。(処理中もの) 勢力を及ぼしつつあるも(典型的には、話し手が現に手に触れているもの、場おなら話し手現にいる場所 (Inoue, 2006:64))

*Ko- hanashite ga genzai hataraki kaketeiru mono. Shorichuuno mono. Seiryoku wo oyoboshitsutsu arumo tenkeiteki niwa hanashite ga gennite ni fureteirumono, basho nara hanashite ga gen ni iru basho.*

Terjemahan :

Pada bentuk ko- menunjukan tempat pembicara saat ini mulai mengerjakan suatu hal, sedang menangani suatu hal dan memberikan pengaruhnya pada suatu hal (secara khusus, hal yang dapat disentuh oleh pembicara, jika membicarakan tempat maka tempat tersebut adalah tempat pembicara sedang berada).

Contoh:

(パンを手にとって) このパンをあげる。

*(Pan wo te ni motte) kono pan wo ageru.*

Terjemahan :

(sedang membawa roti di tangan) **Ini** saya beri roti

- 2) アー話し手が現在働きかけられないもの。処理不能あるいは処理済みのもの。勢力を及ばせないもの。(Inoue, 2006:64)

*a- hanashite ga genzai hataraki kakerarenaimono. Shorifunou arui wa shorizumino mono. Seiryoku wo oyobasenai mono.*

Terjemahan :

Pada bentuk a- menunjukan tempat pembicara saat ini tidak dapat mengerjakan hal tersebut atau tidak dapat menangani ataupun hal yang sudah selesai ditangani atau tidak dapat memberikan pengaruhnya.

Contoh :

(パン屋さんの前を車で通り過ぎながら) あー見て見てあのパンをおいしいそう。

*(Pan ya san no mae wo kuruma de toori suginagara) a- mite mite ano pan wo oishiisou*

Terjemahan :

(sambil melewati depan toko roti dengan mobil) Eh, lihat, lihat roti **itu** terlihat enak).

- 3) ソー間接経験的な現場を構成する。(最もわかりやすいのは、聞き手現場において知覚していると想像される対象。(Inoue, 2006:64)

*So- kansetsu keikenteki na genba wo kousei suru. ( motto mo wakari yasui no wa, kiki te ga genba ni oite chikakushite iru to souzou sareru taishou.*

Terjemahan :

Pada bentuk so- menghasilkan tempat yang tidak secara langsung dialami. (Hal yang paling gampang dikenali adalah, pendengar mengenalinya sebagai tempat kejadian dan obyek yang dibayangkan).

Contoh:

(相手の持つパンを指さして)そのパン頂戴。

*Aite no motsu pan wo yubi sashite sono pan choudai*

Terjemahan :

(sambil menunjuk roti yang dibawa lawan bicara) Minta roti **itu**.

#### **b. Bunmyakushiji**

Jenis kata tunjuk dalam bahasa Jepang selain *genbashiji* adalah *bunmyakushiji*. *Bunmyakushiji* merupakan kata ganti yang menggantikan atau menunjuk pada hal yang dibicarakan sebelumnya. Inoue (2006) juga membedakan penggunaan *bunmyakushiji* berdasarkan perbedaan dari ko, so, a seperti yang dikutip dibawah ini:

- 1) コー (話し手の一執筆者注) 説明という行為の中で話し手がまさに処理している対象。(Inoue, 2006:64)

*Ko- (hanashite no shippitsu shachuu) setsumei to iu koui no naka de hanashite ga masani shorishite iru taishou.*

Terjemahan :

Ko- (Hal yang diterangkan oleh pembicara) Tindakan untuk menjelaskan obyek yang sedang dipermasalahkan pembicara

Contoh :

東京には日本で一番大きな図書館があります。これを国会図書館と言います。(Inoue, 2006:64)

*Toukyou niwa Nihon de ichiban ookii na toshokan ga arimasu. Kore o kokkai toshokan to iimasu.*

Terjemahan :

Di Tokyo ada perpustakaan terbesar di Jepang. (Perpustakaan) **ini** disebut Perpustakaan Parlemen Jepang.

- 2) ソー（文脈指示では一執筆者注）必然的に間接体験対象として、ソ系列にやって指示される。(Inoue, 2006:64)

*So- (bunmyakushiji dewa-shippitsu shachuu) hitsuzenteki ni kansetsu taiken taishou toshite, sokeiretsu ni yatte shiji sareru.*

Terjemahan :

So- Obyek yang secara wajar tidak dialami langsung, ditunjukan oleh kelompok so-.

Contoh:

当日の会費は受付人に払ってください。その人が会場に案内してくるはです。(Tomomatsu 2011:179)

*Toujitsu no kaihi wa uketsuke hito ni haratte kudasai. Sono hito ga kaijyou ni annai shite kureru hazu de.*

Terjemahan :

Pada hari yang ditentukan silahkan membayar uang iuran kepada orang di resepsionis. Nantinya orang **itu** akan memberi petunjuk ke tempat pertemuan.

- 3) アー話し手が過去に直截体験としてであった対象を指示するのに用いられる。(Inoue, 2006:64)

*A- hanashite ga kako ni chokusetsu taiken toshite deatta taishou o shiji suru no ni mochi ira reru.*

Terjemahan :

A- Digunakan untuk menunjuk pada obyek yang dialami secara langsung oleh pembicara di masa lalu.

Contoh :

a : 先生が学生だった時には、どのように勉強それたんですか？

b : あの頃は本がなくて、本当に苦勞しました。(Inoue, 2006:64)

*a : Sensei ga gakusai datta toki ni wa, dono youni benkyou saretan desuka ?*

*b : Ano koro wa hon ga nakute, hontou ni kurou shimashita.*

Terjemahan:

*a : Ketika guru masih menjadi murid, belajarnya seperti apa?*

*b : Pada masa itu tidak ada buku, sungguh sengsara.*

Disamping itu, menurut obyek yang ditunjuk, *shijishi* atau sering disebut

*ko, so, a, do kotoba* dapat dibagi menjadi beberapa kelompok. Inoue (2006:65) mengelompokan jenis-jenis *shijishi* dalam tabel berikut:

**Tabel 2.1 Jenis-Jenis Shijishi**

| 様子        | 方向           | 場所  | ごもの      |   |
|-----------|--------------|-----|----------|---|
| こう<br>こんな | (こちら<br>こちら) | ここ  | この<br>これ | こ |
| そう<br>そんな | (そちら<br>そちら) | そこ  | その<br>それ | そ |
| ああ<br>あんな | (あちら<br>あちら) | あそこ | あの<br>あれ | あ |
| どう<br>どんな | (どちら<br>どちら) | どこ  | どの<br>どれ | ど |

Dari tabel di atas dapat disimpulkan pengelompokan *shijishi* menurut obyek yang ditunjuk adalah sebagai berikut;

a. Menunjukkan barang atau hal dengan berakhiran –re dan –no.

Contoh: *kore, sore, kono, sono*. (ini, itu, ini, itu)

b. Menunjukkan tempat dengan berakhiran –ko.

Contoh: *koko, soko, asoko, doko*. (disini, disitu, disitu, dimana)

c. Menunjukkan arah dengan berakhiran –chira atau sering disingkat menjadi

akhiran –cchi.

Contoh: *kochira, sochira, achira* (disebelah sini, disebelah sana, disebelah sana)

d. Menunjukkan keadaan dengan berakhiran –u dan –nna.

Contoh: *kou, sou, konna, sonna*. (seperti ini, seperti itu, seperti ini, seperti itu)

#### a. Ko-

Tomomatsu (2011:178) menyatakan bahwa ada keadaan yang hanya dapat digunakan kata tunjuk ko. Keadaan tersebut adalah:

1) 話者が紹介した言葉やデータを指すとき。(Tomomatsu 2011:178)

*Washaga shoukai shita kotoba ya de-ta o sasutoki.*

Pada saat pembicara memperkenalkan kata ataupun menunjukkan data.

Contoh :

a) それでも地球は動いている、これは地動説を唱えたガリレーガリレイの有名なことばである。(Tomomatsu 2011:178)

*Sore demo chikyuu wa ugoite iru, kore wa chidousetsu tonaeta garireo - garirei no yuu na kotoba de aru.*

Terjemahan:

‘Bumi juga bergerak’, **ini** merupakan kalimat terkenal tentang teori rotasi bumi yang dikatakan oleh Galileo Galilei

b) 現在、日本の小麦の自給率はやく 12%である。この数字はさらになると思われる。(Tomomatsu 2011:178)

*Genzai, nihon no komugi no jikyuuritsu wa yaku 12% de aru. Kono suuji wa sara ni kunaruto omowareru.*

Terjemahan:

Saat ini, tingkat persediaan terigu Jepang kurang lebih 12%. **Angka ini** diperkirakan lebih rendah.

2) 指すものの原因、理由を詳しく言うとき。(Tomomatsu 2011:178)

*Sasu mono no genin. Riyuu o kuwashiku iu toki*

Saat menjelaskan alasan atau penyebab dari sesuatu yang ditunjuk. Contoh :

- a) 野菜の値段が通常より上がっているそうです。これは4月になっても寒い日が続いたためである。(Tomomatsu 2011:178)

*Yasai no nedan ga tsuujoyou yori agatteiru sou de aru. Kore wa shigatsu ni nattemo samui hi ga tsudzuita tame de aru.*

Terjemahan:

Katanya harga sayuran naik dibanding biasanya. **Ini** disebabkan karena walaupun sudah bulan 4 namun hari yang dingin tetap berlanjut.

- b) ダイエットに成功してこのごろ体調がいいです。これは妻が厳しく健康管理をしてくれたおかげです。(Tomomatsu 2011:178)

*Daietto ni seikou shite konogoro taichou ga iidesu. Kore wa tsuma ga kibishiku senkoukanri o shite kureta akage desu.*

Terjemahan :

Diet saya berhasil dan saat ini keadaan tubuh juga baik. **Ini** berkat pengawasan ketat yang diberikan istri.

**b. So-**

Tomomatsu (2011) juga menjelaskan kondisi dimana hanya bisa digunakan kelompok so- :

- 1) 仮定文（もしーたら、たとえーても）の中のものを指すとき。(Tomomatsu 2011:178)

*Kateibun (moshi-tara. tatoe-temo) no nakano mono wo yubisu toki*

Pada saat menunjukkan kalimat pengandaian atau hipotesis atau asumsi didalam sesuatu (kalau atau seandainya).

Contoh :

- a) もし住民が反対してこの計画が実行できなくなったら、その責任はだれがとるのか。(Tomomatsu 2011:178)

*Moshi juumin ga hantai shite kono keikaku ga jikkou dekinakunattara, sono sekinin wa dare ga toru noka.*

Terjemahan :

Kalau penduduk tidak setuju sehingga rencana ini tidak dapat dilaksanakan, siapakah yang mengambil tanggung jawab **itu**?

- b) たとえ遠くへ引っ越しても、そこでもきっとたくさんの友達ができだろう。(Tomomatsu 2011:178)

*Tatoe tooku e hikkoshitemo soko demo kitto takusan no tomodachi ga dekiru darou.*

Terjemahan:

Seandainya pindah jauh pun, **di sana** pasti juga mendapat banyak teman yah.

- 2) 話者が指示。依頼、勧誘した内容に関係のあるものを指すと。(Tomomatsu 2011:179)

*Washa ga shiji. Irai, Kanyuushita naiyou ni kankei no aru mono wo sasu toki.*

Pada saat menunjuk hal yang berhubungan dengan isi pembicaraan tentang ajakan atau permohonan atau petunjuk.

Contoh :

- a) 当日の会費は受付の人に払っていない。そのひとが会場に案内してくれるはずです。(Tomomatsu 2011:179)

*Toujitsu no kaihi wa uketsuke no hito ni haratte kudasai. Sono hito ga kaijyou ni annai shite kureru hazu desu.*

Terjemahan :

Pada hari yang ditentukan silakan membayar uang iuran kepada orang di resepsionis. Nantinya orang **itu** akan memberi petunjuk ke tempat pertemuan.

- b) 集合場所に着いたらまずカー土を受け取ること。それに自分の名前をかいて胸につけてください。(Tomomatsu 2011:179).

*Shuugou basho ni tsuitara mazu ka- do o uketoru koto. Sore ni jibun no namae o kaite mune ni tsukete kudasai.*

Terjemahan:

Setelah sampai di tempat berkumpul pertama-tama silahkan mengambil kartu. Disamping **itu** silahkan menulis nama dan taruh di dada.

- 3) すぐ前にある言葉を指すとき（そのをつかいます）。(Tomomatsu 2011:179)  
*Sugu maeni aru kotoba o sasu toki (sono o tsukaimasu).*

Pada saat menunjuk kata yang muncul tepat sebelumnya. (digunakan kata ‘sono’).

Contoh :

- a) この箱の中に製品とその使用説明書が入っています。(Tomomatsu 2011:179)

*Kono hakono nakani seihin to sono shiyō setsumeisho ga haitte imasu.*

Terjemahan :

Di dalam kotak ini berisi barang dan buku cara penggunaannya.

- b) まず円をかき、その中に好きな言葉を三つ書きます。(Tomomatsu 2011:179).

*Mazu en o kaki , sono nakani suki na kotoba o mittsu kakimasu.*

Terjemahan:

Pertama gambar lingkaran, di dalam**nya** tulis 3 kata yang disukai.

- 4) 他者の意見や、前の文で書いたことを否定するとき。(Tomomatsu 2011:179).

*Hokamono no imi ya, mae no bun de shoita koto o inasadamu suru toki.*

Pada saat tidak setuju dengan pendapat orang lain atau kalimat yang tertulis sebelumnya.



Contoh :

- a) 景気はだんだん回復していくと言う人もいるが、わたしはそうは  
思わない。 (Tomomatsu 2011:179)

*Keiki wa dandan kaifuku shite iku to iu hito mo iruga, watashi wa sou  
omowanai.*

Terjemahan :

Meskipun ada orang berkata kondisi perlahan-lahan membaik, saya  
tidak berpikir **seperti itu**.

- b) 彼には本当に指導力がないのか。 そんなことはないとわたしは思  
う。 (Tomomatsu 2011:179)

*Kareni wa hontou ni jidouryoku ga nainoka. Sonna koto wa nai to watashi  
wa omou.*

Terjemahan :

Apakah benar dia tidak punya kemampuan untuk memimpin?. Saya  
pikir tidak **begitu**

### c. A-

Berikut adalah kondisi penggunaan kata tunjuk kelompok a-:

- 1) 筆 者 が 個 人 的 な 文 章 の な か で 、 回 想 し て 述  
べ る と き。 (Tomomatsu 2011:179)

*Hissha ga kojintekina bunshou no naka de, kaisou shite noberu toki*

Pada saat penulis mengingat dan menyampaikan kalimat pribadi.

Contoh :

- a) 沢田氏と別れてもう20年になる。 あの人は今どうしているのだろ  
うか。 (Tomomatsu 2011:179)

*Sawadashito wakarete mou 20 nen ni naru. Ano hito wa ima doushite iru  
no darouka.*

Terjemahan :

Sudah 20 tahun sejak berpisah dengan tuan Sawada. Bagaimana yah  
keadaan **orang itu** sekarang?.

- b) 青森から引っ越してきたのが3年前の3月。あれから青森には一度も行っていない。(Tomomatsu 2011:179)

*Aomori kara hikkoshite kita noga 3 nen mae no 3 gatsu. Are kara aomori ni wa ichido mo okonatte nai.*

Terjemahan:

Pindah dari Aomori pada bulan Maret 3 tahun lalu. Sejak saat **itu** sekalipun tidak pernah mengunjungi Aomori.

Penggunaan *shijishi* jenis *bunmyakushiji* menurut Takiura (2008) dalam Lee (2012:8) dapat digunakan berdasarkan suatu pengalaman dirasakan langsung atau tidak oleh yang bersangkutan. *Shijishi* golongan *ko* digunakan untuk menunjuk hal yang dialami langsung. Sedangkan golongan *so* untuk menunjuk hal yang tidak dialami secara langsung. Golongan *a* untuk menunjuk pengalaman yang dialami bersama ataupun pengalaman yang sama antara pembicara dan pendengar.

#### **4. Pembahasan Ko, So, A di SMA PGRI 2 Padang**

Materi pelajaran yang membahas tentang penggunaan *ko,so,a* di SMA PGRI 2 Padang diajarkan pada kelas XI semester ganjil. Materi tentang *ko,so,a* termasuk dalam standar kompetensi menulis yang berisi tentang mengungkapkan informasi secara tertulis dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sekolah. Standar kompetensi ini terdiri dari dua kompetensi dasar yaitu;

1. Menulis kata, frasa, dan kalimat dengan huruf, ejaan dan tanda baca yang tepat.
2. Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam kalimat sederhana sesuai konteks, yang mencerminkan kecakapan menggunakan kata, frasa dengan

huruf, ejaan , tanda baca dan struktur yang tepat.

Demi mencapai standar kompetensi maka dibuat indikator untuk melihat sejauhmana penguasaan siswa. Adapun indikator yang untuk standar kompetensi ini terdiri dari

1. Menulis huruf/ kata/frase dengan huruf yang tepat Menyusun kata / frasa menjadi kalimat dengan struktur yang tepat
2. Menyusun frasa/kalimat yang tersedia menjadi wacana
3. Menulis wacana sederhana sesuai materi dengan tanda baca yang tepat

Demi mendukung tercapainya kompetensi dasar dan standar kompetensi yang sudah ditetapkan, maka diperlukan sumber belajar bagi siswa. Pada SMA PGRI 2 Padang sumber utama untuk mata pelajaran bahasa Jepang adalah buku cetak atau buku teks. Terdapat dua buku yang teks yang dijadikan sebagai sumber belajar utama siswa yaitu; buku pelajaran Bahasa Jepang Sakura dan Nihongo Sa Ichi.

## **5. Indikator Penggunaan Ko, So, A**

Berdasarkan teori Inoue (2006:65), indikator penggunaan *kosoa* pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Menunjukkan barang atau hal dengan berakhiran –re dan –no.

Contoh: *kore, sore, kono, sono*. (ini, itu, ini, itu)

- b. Menunjukkan tempat dengan berakhiran –ko.

Contoh: *koko, soko, asoko, doko*. (disini, disitu, disitu, dimana)

- c. Menunjukkan arah dengan berakhiran –chira atau sering disingkat menjadi akhiran –cchi.

Contoh: *kochira*, *sochira*, *achira* (disebelah sini, disebelah sana, disebelah sana)

- d. Menunjukkan keadaan dengan berakhiran –u dan –nna.

Contoh: *kou*, *sou*, *konna*, *sonna*. (seperti ini, seperti itu, seperti ini, seperti itu)

## **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang relevan bertujuan untuk memperjelas kerangka teoritis berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan pada masa terdahulu. Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini dijabarkan sebagai berikut.

1. Priscilla (2014) yang melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kesalahan Penggunaan Kata Penunjuk *Kosoa* Pada Mahasiswa Tingkat Chujokyu di Osaka Gaigo Gakuin”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa responden cukup memahami fungsi masing-masing dari kata tunjuk *kosoa*. Hal ini ditunjukkan dari persentase rata-rata kesalahan responden yang berjumlah 42%. Jika dilihat persentase rata-rata kesalahan responden per golongan kata tunjuk, simpulan yang didapat responden paling kurang memahami penggunaan kata tunjuk golongan *ko* yang berjumlah paling tinggi yaitu 47%. Sedangkan urutan ke-2 kesalahan terbanyak yaitu kata tunjuk golongan *a* sebanyak 39% dan golongan *so* sebanyak 39%. Dilihat dari persentase rata-rata kesalahan responden, dapat dikatakan bahwa responden kurang paham akan dasar-dasar penggunaan kata tunjuk.
2. Winingsih (2011) yang melakukan penelitian dengan judul “Analisis Deisikal Pronomina Demonstratif *Ko-So-A*”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa

dalam penggunaan pronomina demonstratif *ko-so-a*, ditentukan oleh letak secara fisik benda atau orang yang dirujuk, letak atau posisi benda atau orang secara kontekstual dan pengetahuan bersama terhadap benda atau orang yang dirujuk. Namun deiksis empatitif juga penulis temui di sini, di mana faktor emosi penutur mempengaruhi penggunaan pronomina *ko-so-a*.

3. Insani (2014) yang melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kesalahan Penggunaan Pronomina Demonstrativa Siswa Kelas XII Bahasa Tahun Ajaran 2013/2014 di SMA Negeri 1 Batu”. Hasil penelitiannya menemukan bahwa (1) terdapat 4 kesalahan yang terjadi pada siswa kelas XII bahasa tahun ajaran 2013/2014 di SMA Negeri 1 Batu dalam menggunakan pronomina demonstrativa. (2) Penyebab kesalahan adalah (a) Kata tunjuk bahasa Indonesia berbeda dengan kata tunjuk bahasa Jepang, (b) buku pegangan siswa kurang lengkap, (c) guru pengajar menjelaskan terlalu cepat/kurang mendetail, (d) materi yang diajarkan terlalu rumit, dan (e) kurang adanya latihan.
4. Dewi (2018) yang melakukan penelitian dengan judul “Kemampuan Siswa Kelas X Unit Pelajaran Wisata SMK Nusantara Padang dalam Menggunakan *Shijishi*”. Hasil penelitiannya menemukan bahwa (1) kemampuan *shijishi* siswa termasuk kategori kurang dengan rata-rata sebesar 52,52, (2) tidak terdapat penguasaan *shijishi* yang kuat antara *shijishi kore, sore, are* dengan nilai 53,60 dengan *shijishi koko, soko, asako* dengan nilai rata-rata 50,90.

Terdapat persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu yaitu, pada penelitian terdahulu bertujuan mengetahui kemampuan penggunaan kata tunjuk *kosoa* pada pembelajar bahasa Jepang. Sedangkan,

perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu yaitu; 1) Pada penelitian pertama analisis yang dilakukan untuk mencari persentase kesalahan penggunaan kata tunjuk tanpa melihat sejauhmana kategori tingkat penguasaan kata tunjuk oleh sampel, 2) Pada penelitian kedua objek yang dianalisis adalah tulisan dalam bentuk komik. Analisis data dilakukan secara kataforis atau anaforis dengan pendekatan pragmatic takahashi, 3) pada penelitian ketiga, sampel penelitian merupakan siswa dari sekolah menengah atas pada kelas XII, dan 4) pada penelitian keempat, tujuan penelitian untuk melihat tingkat penguasaan anatar *shijishi kore, sore, are* dengan *shijishi koko, soko, asako*.

Penelitian yang relevan di atas diharapkan mendukung atau menjadi penguat terhadap hasil penelitian. Jika hasil penelitian yang akan dilakukan sesuai dengan hasil penelitian yang relevan. Hasil penelitian yang relevan juga dapat dijadikan pembandingan bagi hasil penelitian yang akan dilakukan jika hasil penelitian nantinya tidak sesuai dengan hasil penelitian yang relevan.

### **C. Kerangka Konseptual**

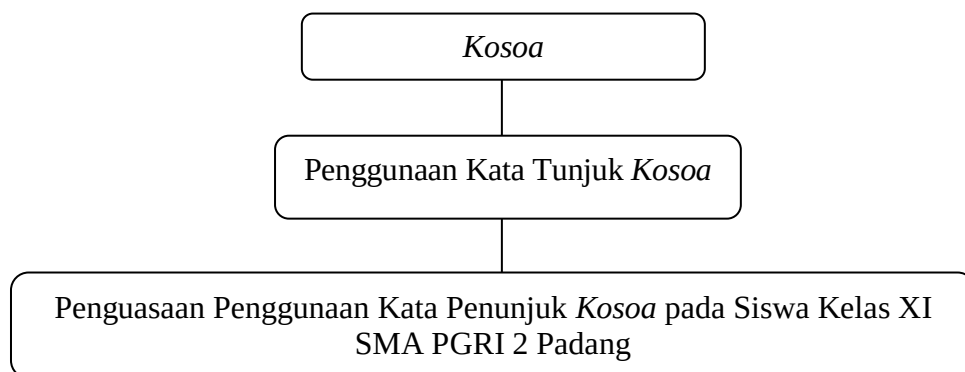
Pemahaman kata dalam menguasai suatu bahasa sangat penting, karena setiap bahasa memiliki berbagai jenis-jenis kata. Penggunaan setiap kata dalam sebuah kalimat memiliki aturan yang berbeda-beda dengan jenis kata lain. Selain itu, penggunaan kata juga akan mempengaruhi kalimat yang akan dibuat atau disampaikan. Dalam bahasa Jepang jenis kata dibagi menjadi 10 kelas yang setiap jenis katanya memiliki aturan penggunaan. Salah satu jenis kata dalam bahasa Jepang adalah kata tunjuk, yang akan dibahas lebih lanjut dalam penelitian ini termasuk dalam golongan nomina atau *meishi*. Berdasarkan penggolongannya

kata tersebut masih dapat dibagi ke dalam golongan yang lebih kecil lagi salah satunya adalah golongan *daimeishi*.

*Daimeishi* merupakan kata yang mewakilkan atau menggantikan sesuatu. Namun berdasarkan benda yang ditunjuk, *daimeishi* masih dapat digolongkan ke dalam kelas yang lebih kecil lagi salah satunya *shijishi*. *Shijishi* merupakan kata ganti demonstratif atau kata yang digunakan untuk menunjuk suatu benda atau orang. Selain itu penggunaan kata *shijishi* dibedakan menurut *ko,so,a*.

Banyaknya alur turunan dari kata tunjuk membuat pembelajar bahasa jepang harus memahami dengan baik cara penggunaannya. Penggunaan kata tunjuk menjadi juga sangat penting dikuasi oleh setiap pembelajar bahasa jepang, karena kata ini merupakan salah satu kata tunjuk yang sering dipakai dalam pembicaraan umum.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dibuatkan kerangka konseptual penelitian sebagai berikut.



**Bagan 2.1 Kerangka Konseptual**

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan deskripsi data, analisis data, dan pembahasan mengenai penguasaan kata tunjuk *kosoa* siswa kelas XI PGRI 2 Padang untuk indikator mengidentifikasi kata tunjuk *kore/sore/are* dan *kono/sono/ano* lebih baik daripada menggunakan kata tunjuk *kore/sore/are* dan *kono/sono/ano*. Penguasaan kata tunjuk *kosoa* siswa kelas XI PGRI 2 Padang terkait *kore* adalah yang terbaik daripada terkait *sore, are, kono, sono* dan *ano*, dengan nilai rata-rata 53. Karena siswa mengerti pemakaian kata setelah kata tunjuk *kore* dan fungsinya dalam konteks kalimat yang baik dan benar. Dan penguasaan kata tunjuk *kosoa* siswa kelas XI PGRI 2 Padang terkait *sono* adalah yang terburuk daripada kata tunjuk terkait *kore, sore, are, kono, dan ano*. Hal ini menunjukkan siswa kurang mengerti pemakaian kata tunjuk *sono* dalam konteks kalimat yang baik secara gramatikal.

#### **B. SARAN**

Ada beberapa saran untuk berbagai pihak yaitu:

1. Bagi pengajar, agar lebih banyak memberikan tugas dan latihan kepada siswa upaya meningkatkan penguasaan siswa dalam berbahasa Jepang, khususnya penguasaan kata tunjuk *kore/sore/are* dan *kono/sono/ano*.
2. Bagi siswa, diharapkan memperbanyak latihan menjawab soal, khususnya penguasaan kata tunjuk *kore/sore/are* dan *kono/sono/ano*.



3. Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang penguasaan kata tunjuk *kore/sore/are* dan *kono/sono/ano*.
4. Bagi Peneliti lain, Diharapkan dengan adanya penelitian ini bisa berguna bagi peneliti selanjutnya untuk melaksanakan penelitian lanjutan guna menemukan metode yang tepat dalam pembelajaran kata tunjuk *kore/sore/are* dan *kono/sono/ano* dalam bahasa Jepang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abrar, Januardi. 2017. “Kemampuan Penggunaan *Jootai no Fukushi* Mahasiswa Tahun Masuk 2014 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang. Padang”. *Skripsi*. Universitas Negeri Padang.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dewi, Selviana. 2018. Kemampuan Siswa Kelas X Unit Pelajaran Wisata SMK Nusatama Padang dalam Menggunakan *Shijishi*. Padang. *Skripsi*. Universitas Negeri Padang.
- Drohan, Francis G. 1991. *A Handbook of Japanese Usage*. Tokyo : Charles E.Tuttle Publishing Co inc.
- Inoue, Yuuki. 2006. *Kosoa Kotoba*. Osaka: Osaka Otani Daigaku.
- Insani, Fira Jedi. 2014. Analisis Kesalahan Penggunaan Promina Demonstrativa Siswa Kelas XII Bahasa Tahaun Ajaran 2013/2014 di SMA Negeri 1 Batu. *Skripsi* Universitas Brawijaya.
- Hirota, Noriko. 2002. *Gaikokujin no Tame Nihongo Reibun Mondai Serizu 2*. Tokyo: Aratake Shuppan.
- Kato, Hidetoshi dan Powers, R.G. 1989. *Handbook of Japanese Popular Culture*. London: Greenwood Press.
- Lee, Kyung Hwa. 2012. *Shijishi no Hatsuwa Kinou: Poraitonesu no Kanten Kara*. Hokkaido: Hokkaido University.
- Mardalis. 2010. *Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Mayer, R.E. 2002. *Rote Versus Meaningful Learning*. Ohio: Ohio State University.
- Priscilla. 2014. Analisis Kesalahan Penggunaan Kata Petunjuk KOSOA Pada Mahasiswa Tingkat Chujokyu di Osaka Gaigo Gakuin. *E-Jurnal Bina Nusantara Univeristy*
- Renariah. 2005. Gramatika Bahasa Jepang. Bandung: *Jurnal Sastra Jepang*. Fakultas Sastra Universitas Kristen Maranatha.